KEPENTINGAN INDIA DALAM KERJASAMA BIMSTEC (*Bay of Bengal Initiative for Multi Sectoral Technical and Economic Cooperation*)

Oleh:

Nathacia Rahmadhani

Email: rnathaciana@yahoo.com

Pembimbing: Indra Pahlawan S.IP, M.Si

**Jurusan Hubungan Internasional
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Riau**

**Kampus Bina Widya, Jl. H.R Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru Pekanbaru-
Riau 28293 Telp/Fax 0761-63277**

Abstract

This research tried to examine India's interest in a regional cooperation combined the two different regional namely Asia and Southeast Asia known as BIMSTEC or Bay of Bengal Initiative for Multi- sectoral Technical and Economic Cooperation, consist of seven countries at the rim bay of Bengal, Bangladesh India, Myanmar, Sri Lanka, Thailand Nepal and Bhutan. Initiated in 1997 BIMSTEC is the only sub-regional grouping to promoting harmonious economic development and can serve as an effective bridge between South Asia and Southeast Asia. Look East Policy became motivation of India to join in BIMSTEC and makes a good headway in promoting interrelationship with both region.

This research used method qualitative method with the type of descriptive and data from the research library. The perspective used in this study is liberalism, and concept used is the concept of cooperation with the theory of regional integration.

This reasearch show the significant impact of politic and economic to India from membership in BIMSTEC. Bimstec help India to strengthen its role in region, offsetting influence of China, sidelining political conflict as political implications. In the economic aspects, India's interest is to develop the Northeastern region by integrating it with existing trade networks. Economic integration regional enable India to take advantage of lower raw materials, land, and labour costs in other BIMSTEC countries and increasing India's trade intra BIMSTEC

Keywords; regional, regional integration, trade, regional power

PENDAHULUAN

Teluk Benggala adalah sebuah Teluk yang membentuk bagian Timur Laut Lautan Hindia yang menyerupai segitiga dan berbatasan dengan negara India, Srilanka, Bhutan, Bangladesh, Myanmar, Thailand, Malaysia dan Indonesia. Beberapa negara tersebut memutuskan untuk bergabung dalam sebuah kerjasama sub regional untuk mencapai skala produksi ekonomi yang lebih luas, meningkatkan persaingan dan ekspor serta memanfaatkan potensi sumber daya yang ada.

BIMSTEC (*Bay of Bengal Initiative for Multi Sectoral Technical and Economic Cooperation*) beranggotakan Bangladesh, Bhutan, India, Myanmar, Nepal, Srilanka, Thailand dan menaungi 1,5 milyar jiwa atau 21% penduduk dunia dan menggabungkan GDP sebesar US\$ 25 triliun.¹ BIMSTEC berpotensi menjadi pasar yang besar dengan jumlah penduduk yang dinaunginya tersebut.

Kerjasama ini ialah implementasi dari kebijakan *Look East Policy* India terhadap negara ASEAN dengan lebih mendalam. *Look East Policy* adalah komponen strategis India dalam kebijakan luar negerinya. Kebijakan luar negeri dipahami sebagai perpaduan dan refleksi dari kebijakan dan prioritas dalam negeri. Efektivitas pelaksanaan kebijakan luar negeri akan terjadi jika dilakukan bersinergi dengan keterlibatan para pemangku

kepentingan.² Pasca berakhirnya Perang Dingin India bermaksud untuk memperbaiki hubungannya yang sempat terbatas dengan negara-negara ASEAN. Berakhirnya perang dingin telah mengubah sikap dan persepsi para aktor internasional terhadap kerjasama internasional dalam berbagai aspek termasuk pula India.

Look East Policy didasari oleh tiga unsur³. Pertama, India memahami bahwa ia harus menguatkan basis regional, yang dimulai dari Asia Tenggara sebagai kawasan terdekat sebelum nantinya merambah Asia Pasifik. Kedua, India memperhatikan unsur ekonomi dalam negerinya yang masih dihantui oleh pengangguran disertai dengan tuntutan pertumbuhan ekonomi yang harus meningkat guna mempertahankan stabilitas sosialnya. Ketiga, ialah pentingnya India untuk merubah persepsinya tentang keamanan. Pada saat Perang Dingin setiap negara adalah ancaman dan setelah Perang Dingin usai India merasa perlu melakukan kerjasama yang tentunya menguntungkan bagi peningkatan ekonominya.

Sejalan dengan kebijakan *Look East*, India memerlukan kerjasama lebih baik dengan negara-negara ASEAN. Hubungan India-ASEAN meningkat dari sekedar mitra dialog menuju negara yang

¹ Brief on BIMSTEC dalam [http://www.mea.gov.in/Portal/ForeignRelation/BIMSTEC Brief February 2014.pdf](http://www.mea.gov.in/Portal/ForeignRelation/BIMSTEC%20Brief%20February%202014.pdf)

²Ganewati Wuryandari, *Politik Luar Negeri Indonesia* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hal 111-112

³ Dipankar Banerjee, *The End of Cold War and Its Effect at Global, Regional and National Level : The Indian Response* dalam Mansur, *Kebijakan Look East India terhadap Negara ASEAN* (Jakarta: Universitas Indonesia, 2008) , Hal 78

aktif mengembangkan kerjasama.⁴ Salah satu bentuk kerjasama tersebut adalah BIMSTEC. Hubungan kerjasama ini adalah kombinasi dari kebijakan *Look East Policy* India dan *Look West Policy* Thailand sebagai bagian dari upaya Thailand untuk menjalin kerjasama dengan negara-negara Barat, Timur Tengah, Afrika dan Asia Selatan⁵. Thailand bersama India menjadi negara pelopor kerjasama BIMSTEC ini.

Pada awalnya kerjasama BIMSTEC ini bernama BIST-EC yang dibentuk pada 6 Juni 1997 di Bangkok, Thailand yang dikenal dengan Deklarasi Bangkok, yang merupakan singkatan dari *Bangladesh, India, Sri Lanka, Thailand Economic Cooperation*. Myanmar bergabung menjadi anggota juga pada tahun yang sama dan organisasi ini mengganti nama kembali menjadi BIMST-EC yang merupakan akronim dari nama negara-negara anggotanya (B) *Bangladesh*, (I) *India*, (M) *Myanmar*, (T) *Thailand* (E) *Economic* (C) *Cooperation*. Hingga pada akhirnya nama BIMSTEC dikukuhkan saat negara Bhutan dan Nepal bergabung pada 2003⁶.

⁴ Bambang Cipto. *Hubungan Internasional di Asia Tenggara: Teropong terhadap Dinamika, Realitas dan Masa Depan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), hal 262

⁵ Vibhanshu Shekhar. *Can it Connect Two Fifths of Global Poor ?* (Washington DC: CSIS -Centre for Strategic and International Studies, 2014)

⁶ Rahadhian T.Akbar, *Hubungan India-ASEAN Kebijakan Strategis Antarkawasan* dalam Rahadhian T. Akbar, *Ekonomi Politik Kemitraan ASEAN: Sebuah Potret Kerjasama* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hal 112

BIMSTEC meliputi 14 sektor kerjasama.

BIMSTEC juga mempunyai rencana pembentukan kawasan perdagangan bebas yang disebut *BIMSTEC Free Trade Area* nilai perdagangan India dengan negara anggota BIMSTEC mencapai 3% dari total perdagangan India secara keseluruhan, peningkatan perdagangan tersebut dapat dilihat dimana pada tahun 2007 total ekspor India bernilai \$7,8 juta dan pada tahun 2013 meningkat menjadi \$19 juta⁷. Perdagangan ini bisa tumbuh lebih cepat dan mendatangkan keuntungan bagi India karena negara anggota BIMSTEC lebih banyak mengutamakan kepentingan ekonominya daripada kepentingan politiknya dalam menjalankan kerjasama ini.

India turut menyadari pentingnya memperkuat kawasan regional ini agar India dapat menyeimbangi kekuatan Cina mengingat Cina juga melakukan kerjasama dengan negara-negara dari kawasan Asia Selatan dan Asia Tenggara. Bagi India sejauh ini bila dibandingkan dengan SAARC, BIMSTEC jauh lebih menawarkan alternatif dalam melengkapi ekonomi regionalnya melalui pembentukan blok regional dan prospek stabilitas politik di kawasan BIMSTEC lebih terang dari SAARC yang masih dihantui oleh krisis antara Pakistan dan Afghanistan serta permusuhan antara India dengan Pakistan yang membuat realisasi tujuan SAARC

⁷ Bipul Chatterje & Surender Singh, 2015, *Time to Energize BIMSTEC* <http://thediplomat.com/2015/01/time-to-energize-bimstec/> diakses pada 01 April 2015

menjadi terhambat⁸. BISMTEC menjadi sarana pemersatu kawasan yang memang telah diikat melalui sejarah, geografi dan budaya.

PEMBAHASAN

Look East Policy yang menjadi awal bagi India untuk memanfaatkan peluang dari era perdagangan internasional dan investasi yang mulai berkembang serta menandai berakhirnya era perekonomian India yang tertutup. *Look East Policy* dirilis oleh pemerintah India pada tahun 1992 di bawah Perdana Menteri Narasimha Rao yang bersifat multidimensi, beroperasi dalam berbagai sektor kerjasama seperti ekonomi, sosial dan kebudayaan, politik, hingga pertahanan dan keamanan.⁹ *Look East Policy* berarti kebijakan melihat ke Timur untuk mendorong terciptanya hubungan ekonomi baru dengan negara-negara tetangga terdekat.

Setelah krisis moneter yang terjadi pada 1997, Asia Tenggara menjadi kawasan regional yang tercepat perkembangannya di dunia dan pada saat yang sama reorientasi ekonomi yang bersifat liberal dibentuk India untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi dan hubungan ekonomi internasionalnya melalui *Look East Policy* yang dicanangkan pada tahun 1991 dan diluncurkan pada 1992.¹⁰ Kebijakan ini menjadi

landasan kerjasama yang India lakukan dengan negara di kawasan Asia Tenggara.

Ide untuk membentuk suatu kerjasama antar negara-negara yang terletak di sekitar Teluk Benggala ini datang dari Thailand. Saat itu Thailand mengadopsi sebuah kebijakan yang disebut dengan *Look West Policy* yaitu kebijakan Thailand untuk mengatasi secara efektif dan efisien perubahan yang cepat dalam lingkungan ekonomi politik internasional setelah perang dingin yang ditujukan yang ditujukan kepada negara Asia Selatan, Timur Tengah dan Afrika yang diluncurkan pada 1996. Teluk Benggala adalah Teluk yang terbesar di dunia yang membentuk bagian utara samudera Hindia dengan panjang 1300 mil atau 20.90 km dan lebar 1.000 mil atau 1.610 km. Berbatasan dengan India dan Sri Lanka di Barat, Bangladesh di Utara, serta Myanmar dan Thailand di Timur.¹¹ Negara-negara yang berada di sekitarnya tergabung dalam sebuah kerjasama yang dipelopori oleh negara Thailand dan India ini.

Kerjasama BIMSTEC yang terbentuk pada tahun 1997 merupakan kerjasama sub-regional pertama yang didirikan oleh beberapa negara Asia Selatan yang tergabung dalam SAARC yaitu India, Srilanka, Bangladesh, Nepal dan Bhutan dengan beberapa negara Asia Tenggara yang tergabung dalam ASEAN yang menjadi jembatan penghubung antara Asia Selatan dan Asia Tenggara tersebut. Kerjasama

⁸ Yogendra Singh, *BIMSTEC: Need to Move Beyond the Linkage Syndrome* (India:IPCS - Institute of Peace and Conflict Studies, 2008)

⁹ *ibid*

¹⁰ Hermanta Saikia, "Look East Policy: Southeast Asian Economic Integration of India" Vol 2, No 17, 2010

¹¹ *Bay of Bengal* dalam <http://www.omp.gso.uri.edu/ompweb/doi/science/descript/bengal1.html> diakses pada 29 Juni 2015

BIMSTEC adalah contoh dari kerjasama regional yaitu kerjasama yang terbentuk atas dasar kedekatan wilayah. Pembentukan BIMSTEC merupakan suatu bentuk ‘pemaksaan’ yang ditimbulkan oleh arus globalisasi dimana negara-negara mencari pasar dan ruang ekonomi yang baru. Peluang untuk itu terbuka lebar semenjak berakhirnya perang dingin yang dijadikan pertimbangan strategis oleh aktor-aktor negara.

Ada 14 sektor yang ada dalam BIMSTEC yaitu:

Sector	Pariwisata dan Countries
Perdagangan dan Investasi	Headlines
Teknologi	Bangladesh
Energi	Sri Lanka
Transportasi dan Komunikasi	Myanmar
Pariwisata	India
Perikanan	Thailand
Pertanian	2. In Myanmar
Kerjasama Kebudayaan	Sektor Pariwisata
Lingkungan dan Penanggulangan Bencana	dan Kerjasama Transnasional
Kesehatan Masyarakat	Thailand
<i>People-to-People Contact</i>	ekspansi terorisme dan kejahatan transnasional
Pengentasan Kemiskinan	Nepal telah meningkatkan
Perlawanan Teroris dan Kejahatan Transnasional	India
Perubahan Iklim	12 Elizabeth Rothe, <i>India to Promote Tourism, a Greater Connectivity at BIMSTEC Summit</i> dalam http://www.livemint.com/Politics/tlO8f15WsdRB041B3lvpoL/India-to-promote-tourism-greater-connectivity-at-BIMSTEC-s.html diakses pada 08 Agustus 2015

India mengepalai empat dari empat belas sektor yang ada, sejauh ini apa yang sudah India lakukan dengan sektor tersebut ialah :

1. India Sebagai Negara Pemimpin Sektor Pariwisata

Sebagai pemimpin sektor pariwisata India menjadi tuan rumah *Information Centre* BIMSTEC yang

bertempat di New Delhi yang berperan dalam mempromosikan pariwisata mengingat potensi setiap negara anggota yang memiliki tempat-tempat wisata yang menakjubkan. India juga berusaha mempromosikan pariwisata dan konektivitas yang lebih besar pada KTT BIMSTEC ke 3 yang diadakan Maret 2014 lalu. Sektor pariwisata diharapkan menjadi *game changer* BIMSTEC.¹² Tahun 2015 kemudian ditetapkan sebagai Tahun Pariwisata BIMSTEC. Untuk mendukung hal tersebut disediakan dana sebesar \$ 10.000 yang disebut dana pariwisata untuk publisitas bersama dan promosi tujuan wisata dari negara-negara BIMSTEC.¹³ Tahun

Pariwisata dan Countries Headlines Bangladesh Sri Lanka Myanmar India Thailand 2. In Myanmar Sektor Pariwisata dan Kerjasama Transnasional Thailand ekspansi terorisme dan kejahatan transnasional Nepal telah meningkatkan India

¹² Elizabeth Rothe, *India to Promote Tourism, a Greater Connectivity at BIMSTEC Summit* dalam <http://www.livemint.com/Politics/tlO8f15WsdRB041B3lvpoL/India-to-promote-tourism-greater-connectivity-at-BIMSTEC-s.html> diakses pada 08 Agustus 2015

¹³ *India Seeks to Cement Cooperation among BIMSTEC Countries* dalam http://www.domain-b.com/economy/worlddeconomy/20140304_manmohan_singh.html diakses pada 08 Agustus 2015

kerjasama negara-negara BIMSTEC untuk memerangi hal tersebut dan berusaha meningkatkan efektivitas sesuai dengan hukum dan peraturan yang relevan dengan konvensi internasional yang diwujudkan dalam suatu kerangka kerjasama di antara mereka. India telah memimpin negosiasi dan pengelompokan yang akan segera menyelesaikan Konvensi Bantuan Hukum Timbal Balik dalam Masalah Pidana, Konvensi Pemberantasan Terorisme Internasional, Kejahatan Terorganisir Transnasional dan Perdagangan Gelap Narkoba yang ditandatangani pada tahun 2009 di Myanmar.¹⁴ Hal-hal yang bersifat mendukung sektor ini telah disiapkan dengan adanya empat subgrup dimana intelijennya ada di Srilanka. Dalam hal memerangi terorisme keuangan atau koruptor India dibantu oleh Thailand. Sementara Myanmar membantu menangani bidang Penegakan Hukum dan Undang-Undang serta pencegahan peredaran narkoba. BIMSTEC melalui sektor ini telah bekerja untuk mempersiapkan pembagian laporan intelijen juga pada isu lain seperti perdagangan gelap manusia dan bahan peledak.

3. India Sebagai Negara Pemimpin Sektor Lingkungan dan Penanggulangan Bencana Tsunami yang pernah terjadi pada bulan Desember 2005 yang

¹⁴ *BIMSTEC Convention on Cooperation in Combating International Terrorism, Transnational Organized Crime and Illicit Drug Trafficking* dalam <http://mea.gov.in/bilateral-documents.htm?dtl/5070/BIMSTEC+Convention+on+Cooperation+in+Combating+International+Terrorism+Transnational+Organised+Crime+And+Illicit+Drug+Trafficking> diakses pada 06 Juli 2015

mengakibatkan kekacauan dan kehancuran di beberapa negara di kawasan itu telah mendorong India untuk mengambil inisiatif dalam hal mekanisme kerjasama regional di bidang lingkungan hidup dan penanggulangan bencana dengan mendirikan Pusat Peringatan Tsunami. Selain itu melalui Kementerian Ilmu Buminya India juga membangun Pusat Cuaca dan Iklim BIMSTEC yang berlokasi di Noida, sebuah kota satelit yang terletak tidak jauh dari New Delhi.

4. India Sebagai Negara Pemimpin Sektor Transportasi dan Komunikasi

Selain menjadi negara tuan rumah yang memfasilitasi pertemuan terkait dengan transportasi dan komunikasi, India terlibat dalam pembuatan jalan raya trilateral yang menghubungkan Thailand-Myanmar-India yang akan segera terealisasi pada Desember 2016 mendatang. India akan melakukan perbaikan 71 jembatan yang berada di sekitar wilayah Tamu-Kalewa dan juga membantu Myanmar dalam pembangunan jalan tersebut hingga nantinya akan menghubungkan India ke wilayah Mae Sot di Thailand melalui negara Myanmar.¹⁵ Jalan raya trilateral yang juga akan dibangun adalah jalan yang menghubungkan Thailand-Myanmar-Bangladesh. India turut terlibat aktif dalam beberapa proyek lainnya seperti *Kaladan Multimodal Transit Transport Project, Asian Highway*

¹⁵ Prita Daneswari. 2015. 2016, *Berkendara dari Thailand ke India Terwujud* dalam <http://travel.mokarch.com/32/48/90/2016-berkendara-dari-thailand-ke-india-terwujud.htm> diakses pada Maret 2015

Network dan ASEAN Master Plan for Connectivity.

Kerjasama yang India bangun dengan negara-negara di kawasan Asia Tenggara adalah salah satu strategi India yang berorientasi terhadap penekanan kedekatan geografis dan pembangunan ekonomi untuk menciptakan ketergantungan ekonomi antar kawasan. Pentingnya keberadaan BIMSTEC bagi India selain sebagai sarana mencapai kepentingan nasionalnya adalah untuk semakin mengukuhkan peranannya sebagai *Regional Power*, pemimpin di kawasan Asia Selatan dan Asia Tenggara. Dengan adanya kerjasama BIMSTEC ini India memperoleh beberapa keuntungan politis yaitu:

1. Memainkan Peranan Dominan dalam Kawasan Teluk Benggala

Tidak seperti ASEAN dan SAARC, BIMSTEC tidak terlalu terperosok dalam ketegangan politik, Kerjasama yang disetir oleh kepentingan ekonomi ini memberikan kesempatan yang lebar bagi India untuk memainkan peranan yang lebih besar utamanya dalam bidang ekonomi. India yang mengepalai empat dari 14 sektor yang ada semakin mengukuhkan posisinya sebagai pemimpin di kawasan ini. Sejauh ini India adalah negara terbesar di BIMSTEC dengan kepentingan yang besar juga. Peranan India yang aktif akan mempengaruhi anggota lainnya sehingga BIMSTEC berjalan sebagaimana mestinya.

Dalam perkembangan geopolitik di Asia Pasifik, India harus memahami pentingnya kawasan

Teluk Benggala dan peranan integrasi ekonomi regional BIMSTEC yang dapat memajukan kawasan tersebut dalam hal keamanan dari. Kepemimpinan India di wilayah Teluk Benggala menjadi langkah menuju peran yang lebih aktif dalam kawasan Asia Pasifik. Dalam pandangan anggota dari negara Asia Selatan keberadaan BIMSTEC menyediakan alternatif kerjasama bilateral dan multilateral selain SAARC. Tujuan tindakan politik luar negeri pun menjadi beragam dengan hadirnya Thailand dan Myanmar dari kawasan yang berbeda. Sejak lama India telah memiliki hubungan dengan negara-negara anggota BIMSTEC dan kembali menghidupkannya melalui BIMSTEC.

2. Memajukan Daerah yang Terletak di sekitar Teluk Benggala

Kebijakan LEP dirumuskan juga untuk memastikan perkembangan daerah Timur Laut India yang terpencil, daerah ini memiliki kedekatan geografis dengan negara Myanmar. Kawasan ini terdiri dari delapan negara bagian dengan berbagai kelebihan tapi sangat diabaikan yang berkaitan dengan cara pemerintahan. Kawasan ini mewakili 8,9% wilayah geografis, 3,8 % dari total penduduk, 2,7 % dari total PDB dan merupakan daerah paling kompleks dengan lebih dari 200 etnis.¹⁶ India memandang Myanmar sebagai media yang sangat diperlukan untuk memperoleh manfaat ekonomi yang lebih serta untuk menempatkan India dalam posisi strategis yang lebih

¹⁶ Suraj Singh, *Northeast India in BIMSTEC: The Myanmar Factor* (India: D.M College of Arts, 2010) hal 5

menguntungkan kawasan Timur Laut. Adanya BIMSTEC membantu India untuk mempercepat pembangunan di kawasan *North East India* (NEI) tersebut.

Para pembuat kebijakan India menekankan bahwa wilayah tersebut dapat bertindak sebagai media untuk mewujudkan strategi tiga cabang dari LEP, yaitu :¹⁷

1. Menempa hubungan dekat dengan tetangga-tetangganya untuk integrasi ekonomi dengan ASEAN
1. Meningkatkan keamanan kawasan
2. memanfaatkan potensi sumber daya yang sangat besar
3. Sebagai Media untuk Mengurangi dominasi Cina di Kawasan Asia Selatan dan Asia Tenggara

India dan Cina adalah dua negara yang sama-sama terletak di benua Asia dan tumbuh sebagai negara yang pesat perkembangan ekonominya. Cina dipandang oleh India sebagai sebuah ancaman. Eksistensi pengaruh Cina di kawasan Asia Selatan membuat ketergantungan terhadap India di kawasan tersebut berkurang. Cina juga sudah lebih dahulu terjalin dalam kerjasama dengan negara-negara dari kawasan Asia Tenggara. Pertumbuhan ekonomi yang relatif tinggi pada awal tahun 1990an membuat Asia Tenggara menarik bagi negara Cina. Dengan potensi kekayaan sumber daya, investasi dan perdagangannya, Asia

¹⁷ Rупak Bhatta. 2014. *Northeast in BIMSTEC* dalam <http://assamchronicle.com/node/80?page=2> diakses pada 26 Juli 2015

Tenggara merupakan dan akan selalu menjadi penggerak penting dari modernisasi ekonomi Cina.¹⁸

Sebagian negara Asia Tenggara yang berbatasan langsung dengan China memiliki sumber daya dan kemampuan interaksi internasional yang terbatas dan bergantung pada Cina dalam bidang ekonomi seperti Myanmar, Kamboja dan Laos.

4. Terhindar dari Konflik dengan Negara Pakistan

Sejarah menunjukkan bahwa India memiliki hubungan yang kurang baik dengan negara Pakistan. India dan Pakistan adalah negara yang secara historis bermusuhan. Keduanya kerap terlibat dalam konflik bilateral maupun kawasan yang menyebabkan terjadinya peperangan. Peperangan tersebut dipicu oleh perebutan wilayah Kashmir yang dua pertiga wilayahnya masuk dalam kawasan India.¹⁹ Konflik tersebut juga sarat dengan faktor keagamaan dimana Pakistan yang mayoritasnya penduduknya memeluk agama Islam merasa berhak atas wilayah tersebut yang mayoritas muslim atas India yang penduduknya mayoritas Hindu. Konflik semacam ini tidak ditemukan India dalam menjalin hubungannya dengan negara-negara anggota BIMSTEC sehingga kesepakatan lebih mudah tercapai tanpa gangguan dari konflik bilateral yang menghambat pencapaian kepentingan nasional terhadap.

5. Kurangnya Keberhasilan SAARC dalam Meningkatkan Kerjasama

¹⁸ Ratna Shofi Inayati, *Tata Politik dan Ekonomi Regional ASEAN-China dalam Ekonomi Politik Kemitraan ASEAN: Sebuah Potret Kerja Sama* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010) hal 122

¹⁹ *Ibid*, hal 63

No.	Ta- hun	Ekspor India ke negara BIMSTEC -6	Impor India dari BIMSTEC- 6	Total Perdaga- ngan dengan BIMSTEC 6	Total Perdaga- ngan Internasi- onal India	Perdaga- ngan Intra BIMSTEC India (%)
1.	2007	7,802	5,721	13,523	364,643	3,7
2.	2008	10,127	6,151	16,278	497,573	3,2
3.	2009	7,257	6,026	13,282	443,146	3
4.	2010	10,798	7,05	17,848	570,437	3,1
5.	2011	13,86	8,393	22,253	763,886	2,91
6.	2012	15,489	8,470	23,959	778,641	3,07
7.	2013	19,032	8,338	27,370	802,656	3,4
8.	2014	21,379	8,888	30,267	776,915	3,9

ekonomi di Kawasan Regional Asia Selatan

South Asian Arrangement of Regional Cooperation (SAARC) dibentuk pada tanggal 8 Desember 1985 beranggotakan seluruh negara di kawasan Asia Tenggara yaitu India, Sri Lanka, Bangladesh, Bhutan, Afghanistan, Maladewa, Nepal dan Pakistan. Keberadaan India dan Pakistan di dalam SAARC menjadikan organisasi ini tidak dapat berfungsi dengan baik untuk menjadi wadah pemersatu negara-negara di kawasan Asia Selatan serta meningkatkan aktivitas ekonomi dan perdagangan di antara negara-negara anggota.²⁰ Kurang berfungsinya SAARC sebagai kerjasama regional di Asia Selatan dapat mengakibatkan keberhasilan BIMSTEC karena sebagian besar anggota SAARC telah bergabung dalam BIMSTEC untuk saling bekerjasama di tengah arus globalisasi dimana kemakmuran ekonomi dianggap sebagai syarat utama untuk menciptakan keamanan dan perdamaian tersebut.

Sementara dalam hal perdagangan kerjasama BISMTEC menjadi blok perdagangan yang signifikan di kawasan Asia Pasifik dengan perdagangan intra regionalnya yang secara signifikan lebih tinggi dari kelompok ekonomi lain di Asia Pasifik kecuali EAEG (*East Asia Economic Group*) dan ASEAN (*Association of South East Asian Nations*).

Tabel Perdagangan Intra-BIMSTEC India dalam US\$ Million

Sumber: Trade Map,

International Trade Centre

Nilai perdagangan intra BIMSTEC India mengalami peningkatan meskipun sempat menurun pada periode 2009-2011. India adalah negara dengan ekonomi terbesar di kawasan BIMSTEC, keuntungan yang dapat India peroleh dari keenam negara anggota lainnya adalah bahan baku dan tenaga kerja yang lebih murah. Meski hanya 3,9 % dari total perdagangan India dengan negara-negara di dunia hal itu dapat dimaklumi dengan alasan sebagian besar negara-negara BIMSTEC memiliki rasio

²⁰ *Ibid*, hal 65

perdagangan dan ekonomi yang masih rendah. Di antara anggotanya, India adalah negara dengan ekonomi terbesar dari indikator makroekonomi dan Bhutan adalah yang terkecil sementara Thailand menjadi negara yang cukup berpengaruh dalam kelompok BIMSTEC tersebut.

Sebagian besar negara-negara anggota BIMSTEC memulai liberalisasi perdagangannya sejak tahun 1990an. Baik impor dan ekspor suatu negara cenderung meningkat dengan liberalisasi sektor eksternal. Dengan asumsi negara kecil penurunan hambatan tarif mengurangi harga impor dan menyebabkan impor meningkat. Volume perdagangan yang lebih tinggi, dihasilkan dari liberalisasi sektor eksternal tersebut.²¹ volume perdagangan tersebut dapat mempengaruhi sumber daya manusia dimana dengan peningkatan ekspor akan memperluas sektor produksi yang menurunkan tingkat pengangguran. Selain itu perdagangan internasional BIMSTEC ini memungkinkan pembelian barang modal dari negara-negara bukan anggota yang akan meningkatkan kemajuan teknologi dari negara-negara maju sebagai mitranya.

KESIMPULAN

Kepentingan India adalah untuk semakin mengukuhkan peranannya sebagai *regional power*

di kawasan Asia yang dapat menyeimbangi kekuatan ekonomi negara Asia yang lain serta mewujudkan pembangunan bagi negara-negara bagiannya yang terletak di Timur Laut. Keinginan India untuk menjadi *regional power* tersebut agaknya menemui jalan yang mulus melalui BIMSTEC karena India tidak akan mendapatkan perlawanan politik yang berarti seperti halnya dalam SAARC yang seringkali menemui kebuntuan dalam pencapaian kesepakatan agenda kerjasama akibat ketegangan politik Pakistan dengan India.

Dalam aspek ekonomi, perdagangan intra regional BIMSTEC juga dinilai lebih menjanjikan bagi India, hadirnya Thailand dan Myanmar membuka pintu masuk bagi perdagangan India dengan negara-negara Asia Tenggara. Perdagangan yang menggabungkan 20% populasi dunia ini diprediksi akan terus meningkat dengan India sebagai negara pengekspor dan pengimpor utamanya. Bahan baku yang jauh lebih murah serta sumber daya manusia dari negara-negara anggota lainnya merupakan suatu keuntungan yang dapat meningkatkan ekonomi India.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal:

Dipankar Banerjee (1997). *The End of Cold War and Its Effect at Global, Regional, and National Level: The Indian Response*, dalam *Indian Foreign Policy* Vol. 1, No.4

²¹ Nilanjan Banik, *Trade liberalization and Regional Development in BIMSTEC Region: Does Geographical Characteristics Matter?* (India: Centre for Studies in International Relations and Development (CSIRD), 2005) hal 2

Hermanta Saikia (2010). “ *Look East Policy: Southeast Asian Economic Integration of India*”, dalam *Applied Economic Journal* Vol. 2, No.17

Region: Does Geographical Characteristics Matter? India: Centre for Studies in International Relations and Development (CSIRD)

Website:

www.bimstec.org

www.trademap.org

Buku:

Bambang Cipto. 2006. *Hubungan Internasional di Asia Tenggara: Teropong terhadap Dinamika, Realitas, dan Masa Depan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Ganewati Wuryandari. 2011. *Politik Luar Negeri Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Ratna Shofi Inayati. 2010. dalam *Tata Politik dan Ekonomi Regional ASEAN-China dalam Ekonomi Politik Kemitraan ASEAN: Sebuah Potret Kerja Sama* Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Brief on BIMSTEC dalam http://www.mea.gov.in/Portal/ForeignRelation/BIMSTEC_Brief_February_2014.pdf

BIMSTEC Convention on Cooperation in Combating International Terrorism, Transnational Organized Crime and Illicit Drug Trafficking dalam <http://mea.gov.in/bilateral-documents.htm?dtl/5070/BIMSTEC+Convention+on+Cooperation+in+Combating+International+Terrorism+Transnational+Organised+Crime+And+Illicit+Drug+Trafficking> diakses pada 06 Juli 2015

Working Paper:

Vibhanshu Shekhar. 2014. *Can it Connect Two Fifths of Global Poor ?*. Washington DC: CSIS (Centre for Strategic and International Studies)

Yogendra Singh. 2008. *BIMSTEC: Need to Move Beyond the Linkage Syndrome*. India: Institute of Peace and Conflict Studies

Nilanjan Banik. 2005. *Trade liberalization and Regional Development in BIMSTEC*

Elizabeth Roche, *India to Promote Tourism, a Greater Connectivity at BIMSTEC Summit* dalam <http://www.livemint.com/Politics/tlQ8fl5WsdRB041B3IvpoL/India-to-promote-tourism-greater-connectivity-at-BIMSTEC-s.html> diakses pada 08 Agustus 2015

India Seeks to Cement Cooperation among BIMSTEC Countries

dalam http://www.domain-b.com/economy/worlddeconomy/20140304_manmohan_singh.html
diakses pada 08 Agustus 2015

Prita Daneswari. 2015. 2016, *Berkendara dari Thailand ke India Terwujud* dalam <http://travel.mokarch.com/32/48/90/2016-berkendara-dari-thailand-ke-india-terwujud.htm>
diakses pada Maret 2015

Rupak Bhatta. 2014. *Northeast in BIMSTEC* dalam

<http://assamchronicle.com/node/80?page=2> diakses pada 26 Juli 2015

Suraj Singh, *Northeast India in BIMSTEC: The Myanmarese Factor* (India: D.M College of Arts, 2010) hal 5